



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MAHASISWA PMI PADA MATA KULIAH PENGANTAR STUDI ISLAM

Abdullah Taufiqulbiri¹ & Muqowim²

^{1,2}UIN Sunan Kalijaga

Email:¹20204011017@student.uin-suka.ac.id, ²Muqowim@uin-suka.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Menerima : 29 Maret 2022
Revisi : 4 April 2022
Diterima : 19 April 2022

Kata Kunci:

Analisis, mahasiswa, hadis kontekstual.

Keywords:

Analysis, student, contextual hadith.

Korespondensi:

Abdullah Taufiqulbiri
UIN Sunan Kalijaga
20204011017@student.uin-suka.ac.id

ABSTRAK

Sebagaimana diketahui, hadis Nabi saw disampaikan lima belas abad yang lalu di tengah-tengah masyarakat jahiliah untuk berdialog dengan mereka. Dalam hal ini hadis tidak hanya ditujukan khusus untuk orang-orang Arab saja, melainkan untuk berdialog dengan masyarakat yang ada pada saat itu, sekarang, bahkan dengan generasi-generasi yang akan datang. Oleh karena itu, umat Islam dituntut untuk memahami hadis sesuai dengan kondisi sekarang, sebagaimana orang-orang Arab Jahiliah dahulu dituntut untuk memahaminya. Penelitian ini memakai penelitian siklus, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu catatan observasi jurnal harian dan hasil penelitian yang dilakukan sejak awal penelitian (pretest) sampai siklus berakhir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa dalam hadits kontekstual. Hasil dari penelitian ini, Pemikiran mahasiswa dalam memahami hadits kontekstual sudah tergolong cukup maju apalagi tuntutan mahasiswa untuk berfikir lebih maju menggambarkan bagaimana kritisnya pemahaman mereka dalam menganalisa suatu hadits apalagi pemahaman hadits kontekstual menggambarkan hadits tidak hanya dilihat dari sisi teksnya saja melainkan dari sisi situasi dan kondisi suatu zaman sehingga bisa berkembang. Namun perlu digaris bawahi bahwasannya meskipun pemikiran mahasiswa dalam pemikiran keilmuan hadits kontekstual berkembang namun tidak lepas dari dasar pemikiran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an.

ABSTRACT

As is known, the hadith of the Prophet was conveyed fifteen centuries ago in the midst of the ignorant people to have a dialogue with them. In this case the hadith is not only intended specifically for Arabs, but also for dialogue with the people that existed at that time, now, and even with generations to come. Therefore, Muslims are required to understand the hadith according to current conditions, as the Arabs of Jahiliyah were required to understand it. This study uses cycle research, the data collection techniques in this study are daily journal observation notes and the results of research conducted from the beginning of the study (pretest) until the cycle ends. The purpose of this study was to find out how students understand contextual hadith. The results of this study, students' thinking in understanding contextual hadith is quite advanced, especially the demands of students to think more advanced describing how critical their understanding is in analyzing a hadith, especially understanding contextual hadith describing hadith not only from the side of the text but from the situation and conditions. an era so that it can develop. However, it should be underlined that although student thinking in contextual hadith scientific thinking develops, it cannot be separated from the basis of Islamic thought contained in the Qur'an.

PENDAHULUAN

Setelah Al-Qur'an, hadits adalah cara hidup kedua bagi umat Islam; semua perselisihan di antara orang-orang harus diselesaikan melalui hadits (Nurcholiq, 2018). Ini telah ditransmisikan melalui ilmu pengetahuan Islam dan dijelaskan di semua mazhab pemikiran dengan ushul fiqh (Khoiri, 2017). Selain itu, banyak buku telah ditulis di masa lalu dan hari ini untuk memperjelas hal ini. Sehingga tidak menjadi perdebatan di antara semua umat Islam yang beriman kepada Allah dan mengakui Nabi Muhammad sebagai utusan Allah (Tabroni, Dwi Putra, et al., 2022).

Hadis adalah metode hidup kedua bagi umat Islam setelah Al-Qur'an; semua perselisihan di antara orang-orang harus diselesaikan melalui hadits (Ishak Khairon et al., 2021). Hal ini telah diturunkan melalui ilmu-ilmu Islam dan dijelaskan oleh ushul fiqh di semua mazhab pemikiran (Rado & Badilla, 2019). Selain itu, banyak buku telah ditulis di masa lalu dan sekarang untuk mengatasi masalah ini. Sehingga tidak menjadi polemik di antara seluruh umat Islam yang beriman kepada Allah dan menganggap Muhammad sebagai utusan Allah (Pomalingo et al., 2021). Lebih lanjut, penulis mengklaim bahwa sebuah hadis harus dipahami dalam konteks jika susunan kata tersebut mengandung muhtamalah, atau ambiguitas.

Memahami hadits atau sunnah adalah tugas yang menantang karena segala sesuatu yang dikaitkan dengan Nabi Muhammad harus dipatuhi (Ali & Prajayanti, 2020). Kata-kata, perilaku, dan keputusan semuanya memiliki

peran. Upaya generasi awal (sahabat) Muslim ini tidak menemui banyak kendala karena mereka hidup sezaman dengan Nabi Muhammad, sehingga mereka dapat dengan mudah merujuk kepada Nabi jika mereka memiliki masalah agama atau sosial, Lebih jauh lagi, karena masalah-masalah dunia relatif sederhana kompleksitasnya, maka masalah-masalah yang mereka hadapi bahkan lebih sederhana daripada di zaman modern ini (Umam & Umam, 2018). Hal yang sama juga terjadi pada generasi tabi'in yang hidup dekat dengan masa nabi, dan masih banyak peninggalan sejarah yang hidup serta warisan cita-cita yang terkandung dalam tradisi yang dikembangkan oleh nabi dan para sahabatnya (Ghufroon & Anggraini, 2020).

Dunia yang gemerlap, berbeda dengan generasi Muslim akhir yang hidup di zaman modern, melahirkan segudang masalah yang pelik dan pelik, tidak hanya untuk menemukan jawaban tetapi juga mengenalinya (Fadil, 2015). Ada banyak mata pelajaran yang tidak disentuh bidang hadits, sebagai sumber nilai dan ajaran kedua setelah Al-Qur'an, karena kerumitannya (Tabroni, Sri Lestari, et al., 2022).

Sangat penting untuk memahami posisi dan peran Nabi ketika hadits diucapkan untuk memahaminya dengan benar dan tepat (Sidiq & 'Uyun, 2019). Apakah Muhammad seorang Nabi, Rasul, Kepala Negara, Hakim, Panglima Perang, Suami, atau hanya orang biasa? Karena kedudukan atau perannya, ia menjadi sumber informasi bagi mereka yang ingin

mempelajari hadits dan tetap shalih li kulli zamân wa makân (Mukhtar, 2018).

Seperti banyak hitung-hitungan, ada dua tipologi pemahaman ulama tentang hadis: pertama, pemahaman tekstualis hadis Nabi tanpa melihat aliran sejarah yang memunculkannya menjadi "ahistoris"; kedua, pemahaman kontekstualis terhadap hadits dengan mempertimbangkan asal-usulnya (asbâb al-wurûd) dan konteks yang melingkupinya, memahami hadits dengan cara ini (Boutz et al., 2018).

Secara linguistik, kata "kontekstual" berasal dari kata "konteks", yang memiliki dua arti: 1) komponen deskripsi atau kalimat yang membantu memperjelas atau memperkuat makna; 2) situasi yang berhubungan dengan kejadian. Hadits dapat dipahami dengan makna apa pun (Gani, 2019).

Menurut Edi Safri, pengetahuan kontekstual hadis adalah memperhatikan dan mempelajari hadits Nabi dalam kaitannya dengan peristiwa atau situasi yang menyebabkan kemunculannya, atau dengan kata lain, memperhatikan dan mempelajari konteksnya (Mustaqim Pabbajah, 2022). Akibatnya, aspek yang paling signifikan dari studi kontekstual adalah asbâb al-wurûd. Kajian pemahaman kontekstual tidak terbatas pada asbâb al-wurûd dalam arti sempit yang dipahami secara luas, tetapi juga mencakup kerangka sosiologis-historis di mana asbâb al-wurûd itu ada (Junaidi et al., 2017).

Dengan demikian, pemahaman kontekstual hadis Nabi berarti memahami hadis dalam konteks situasi dan kondisi di mana hadis itu disampaikan, serta audiens yang kepadanya

hadits itu disampaikan (Wijaya et al., 2021). Artinya, hadits Nabi, sebagaimana dipahami dari sudut editorial dan kontekstual. Meskipun konteks historis tampaknya menjadi bagian terpenting dari pendekatan kontekstual dalam kasus ini, konteks editorial tidak dapat diabaikan (Muhammad Sakti Garwan, 2020). Poin terakhir ini juga tidak kalah pentingnya dalam hal membatasi dan menangkap makna yang lebih luas (makna filosofis) sekaligus menjaga agar hadis tetap komunikatif (Salimah & Abd Haris, 2022).

Bahkan ketika Nabi masih hidup, para sahabat mulai menerapkan pendekatan kontekstual dalam memahami hadis. Sebuah contoh yang baik adalah apa yang dilakukan beberapa Sahabat dengan hadits "jangan shalat Ashar kecuali di desa Banî Quraydhah." Sebagian para sahabat memahami hadits dalam konteksnya dengan memahami maksud dan tujuan nabi, sehingga mereka tetap melaksanakan shalat Ashar tepat waktu dalam perjalanan. Sebagian lainnya, meski dalam kegelapan, memahami teks salat Ashar di desa Banî Quraydhah (Shamad et al., 2017).

Sebagaimana diketahui, hadis Nabi saw disampaikan lima belas abad yang lalu di tengah-tengah masyarakat jahiliah untuk berdialog dengan mereka. Lalu, apakah pemahaman terhadap hadis pada zaman sekarang masih mengikuti pemahaman orang-orang pada zaman jahiliah? Dalam hal ini hadis tidak hanya ditujukan khusus untuk orang-orang Arab saja, melainkan untuk berdialog dengan masyarakat yang ada pada saat itu, sekarang, bahkan dengan generasi-

generasi yang akan datang. Oleh karena itu, umat Islam dituntut untuk memahami hadis sesuai dengan kondisi sekarang, sebagaimana orang-orang Arab Jahiliah dahulu dituntut untuk memahaminya (Crews, 2021).

Jadi, untuk menjadikan hadis tetap aktual dalam kehidupan masyarakat dewasa ini, umat Islam di nusantara tidak perlu terpaku (taklid) pada pemahaman yang diberikan ulama-ulama terdahulu (Abidin, 2021). Sebab, situasi yang ada sekarang berbeda dengan situasi yang ada pada mereka. Itulah sebabnya, Abbas Mahmud al-Aqqad berkata: “Seandainya para sahabat Nabi hidup pada masa sekarang, maka pasti mereka akan menggunakan penemuan-penemuan baru, pengalaman-pengalaman sejarah yang diketahui saat ini untuk memahami al-Quran dan hadis (Ahmed & Matthes, 2016). Dengan demikian, tidak mustahil pemahaman-pemahaman mereka sekarang akan berbeda dengan pemahaman-pemahaman mereka dahulu (Suardi et al., 2021).

Mahasiswa yang merupakan insan yang cerdas dan tajam dalam menilai masalah, tentunya harus menjadi agen yang membawa perubahan positif dan mampu mengantisipasi tantangan situasi saat ini. Dari hasil pemaparan latar belakang diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah mengenai bagaimana mahasiswa dalam memahami hadits kontekstual? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa dalam hadits kontekstual. Penelitian ini harus membantu memajukan gagasan peningkatan kualitas pendidikan agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas (*Action Research*) (Khasinah, 2013). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan tujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan penguasaan materi hadits. Penyelidikan ini memakan waktu sekitar satu bulan untuk diselesaikan dengan tiga (3) Kali Tindakan Siklus. Subyek penelitian adalah 36 mahasiswa yang terdaftar di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam pada semester gasal tahun ajaran 2021/2022.

Penelitian ini dilakukan pada saat mata kuliah Pengantar Studi Islam, yang memasukkan bahan kajian hadis sebagai salah satu komponennya. Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi adalah empat proses utama dalam mempraktikkan tindakan kelas. Siklus mengacu pada empat proses utama yang saling berhubungan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Data utama atau primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan observasi harian. Catatan observasi harian dan hasil penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dari awal (pre-test) sampai akhir siklus. Catatan observasi digunakan untuk mengetahui kegiatan belajar dosen, mendorong partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran, dan mengelola kelas. Jawaban mahasiswa terhadap tafsir hadis dengan pendekatan kontekstual dicatat dalam jurnal harian. Sedangkan penilaian dilakukan

untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa dalam analisis hadits. Data sekunder yang digunakan adalah berupa buku, artikel, dan sumber kepustakaan lainnya. Data sekunder digunakan untuk menjelaskan data primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh berupa data mentah dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan 36 mahasiswa pada mata kuliah Pengantar Studi Islam. Hasil ini diperoleh setelah menerapkan suatu pendekatan proses pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa PMI pada mata kuliah Pengantar Studi Islam dalam materi studi hadits. Hasil berupa data ini diperoleh setelah melakukan tindakan dari siklus I sampai dengan siklus III. Pada tindakan siklus I membahas tentang materi hadits tentang pemahaman kontekstual. Pada tindakan siklus I belum menampakkan pemahaman berfikir kritis mahasiswa secara maksimal setelah dilaksanakan evaluasi. Pada perlakuan siklus II dengan materi hadits tentang sholat subuh menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa dalam menafsirkan hadits tersebut, dimana hadits diberikan sebagai bentuk kontradiksi hadits. Pada siklus II, cara berfikir mahasiswa dalam menafsirkan hadits mulai meningkat sehingga hadits tersebut dapat dipahami dengan baik maksudnya. Adapun pada siklus ke III membahas tentang materi hadits makan menggunakan tiga jari, dimana diharapkan mahasiswa dapat memberikan pandangan dan pemahaman yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Pada siklus III

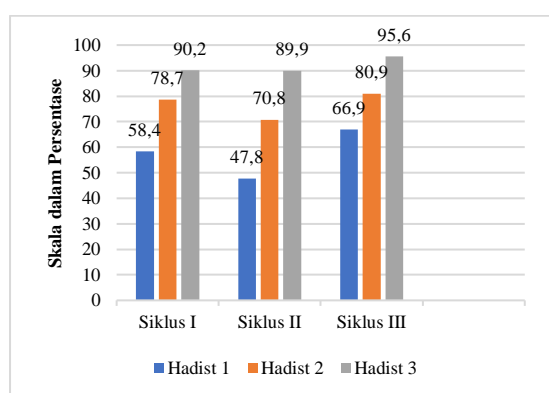
ini diperoleh adanya peningkatan hasil belajar hadits yang signifikan. Namun, pada penelitian ini hanya dibatasi pada III siklus saja. Kemudian penelitian ini berakhir.

Perencanaan siklus I, peneliti mengawali dengan membuat *Lesson Plan* dengan membahas materi tentang hadits pemahaman kontekstual. Pelaksanaan tindakan siklus I: peneliti melakukan semua kegiatan yang telah direncanakan pada *Lesson Plan* yang sudah dibuat sebelumnya. Kegiatan siklus I diawali dengan membahas topik hasi sederhana yang kemudian ditafsirkan secara Bersama. Kegiatan ini disertai dengan diskusi dan tanya jawab. Observasi Tindakan Suklus I: peneliti bertindak sebagai observer dimana ketua kelas dari kelas lain sebagai pembantu pelaksanaan kegiatan. Refleksi Tindakan Siklus I: peneliti melakukan tindakan siklus I serta sudah melakukan kegiatan monitoring maka peneliti melakukan kajian ulang berupa renungan atau refkelsi kegiatan.

Data yang sudah diperoleh dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sejumlah 36 mahasiswa. Pada tindakan siklus I ini diperoleh data mentah hasil belajar ilmu hadits pada materi hadits pemahaman kontekstual sebesar 58,4%, hadits tentang sholat subuh sebesar 47,8%, dan hadits tentang makan menggunakan tiga jari sebesar 66,9%. Pada siklus II, pemahaman mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta meningkat pada studi hadits materi hadits pemahaman kontekstual sebesar 78,7%, hadits tentang sholat subuh sebesar 70,8%, dan hadits tentang makan

menggunakan tiga jari sebesar 75,9%. Sedangkan pada Tindakan Siklus III, peningkatan pemahaman mahasiswa cenderung bertambah. Pada materi hadist pemahaman kontekstual, pemahaman mahasiswa meningkat sebesar 90,2%, hadist tentang sholat subuh sebesar 89,9%, dan hadist tentang makan menggunakan tiga jari sebesar 95,6%. Keterangan dari hasil yang didapat dalam melakukan penelitian Tindakan Kelas dari pra siklus sampai siklus ke tiga adalah terjadinya peningkatan yang signifikan dalam mempelajari pemahaman ilmu hadist dengan menerapkan pendekatan kontekstual ini. Pemahaman mahasiswa dalam menafsirkan hadist tersebut meningkat. Dengan menerapkan pendekatan ini, mahasiswa menjadi lebih aktif, kreatif, berfikir kritis dan mendalam, dan lebih antusias dalam memperoleh kebenaran dalam menafsirkan hadist-hadist dalam ilmu hadist (Supriyadi et al., 2020; Zainiyati et al., 2021).

Hasil belajar hadist tentang pemahaman kontekstual dengan pendekatan kontekstual.



Grafik 1. Hasil belajar pemahaman hadist

Hadist tentang pemahaman kontekstual berbunyi:

عن الوليد عن النبي صلى الله عليه و
سلم : لا يصلين أحد العصر إلا في بني
قريظة)

Artinya : “Janganlah ada salah seorang kamu sholat Ashar kecuali di Perkampungan Bani Quraizhah”.

Penafsiran hadits ini merujuk pada perintah Nabi kepada sebagian sahabatnya untuk melakukan perjalanan ke Bani Quraizhah dan tidak melaksanakan shalat Ashar sampai mereka berada di Bani Quraizhah. Beberapa sahabat Nabi memiliki pemahaman tekstual hadits, misalnya mereka shalat Ashar di kota Bani Quraizhah padahal waktu Ashar sudah habis (habis). Teman-teman yang lain memiliki pemahaman kontekstual tentang hadits. Mereka mengerti bahwa mereka harus bergegas di jalan untuk mencapai waktu Ashar. Jadi maksud dari teks hadits, yang melarang shalat Ashar kecuali di sana, tidak jelas. Alhasil, meski belum sampai di tempat tujuan, mereka tetap boleh melaksanakan shalat Ashar. Nabi Muhammad menerima pemahaman para sahabat, baik tekstual maupun nontekstual (Muhammad Sakti Garwan, 2020; Salimah & Abd Haris, 2022; Wijaya et al., 2021).

Materi hadist selanjutnya yaitu hadist tentang sholat subuh dari Rafi' bin Khudaij yang berbunyi:

قال أسفروا بالصبح فإن ذلك أعظم
لأجوركم

Artinya: “Dari Rafi' bin Khudaij Bahwa Nabi SAW bersabda: Siangkanlah shalat subuh, karena itu akan menambah pahala bagi kamu.”

Penafsiran hadis tersebut, menurut Imam Syafi'i, jika dibaca secara harafiah bertentangan dengan hadis-hadis lain yang mengklaim bahwa Nabi shalat sejak awal waktu. Menurutnya, hadits tersebut harus ditafsirkan dalam konteks dengan memperhatikan Asabab al-wurudnya, yang menyatakan bahwa tujuan menyangi shalat subuh harus dalam takwil, yang berarti menyanginya sampai saat ghalas, bukan sampai matahari naik (Muntazar & Fikri, 2022).

Hadist ketiga menunjukkan antusias mahasiswa dalam mempelajari ilmu hadist. Pemikiran mereka sungguh sangat luar biasa dalam menganalisis salah satu hadits yang peneliti berikan salah satu contoh saja ketika peneliti memberikan hadits yang berupa tekstual, pemikiran mereka cenderung lebih kearah kontekstual. peneliti memberikan hadits tentang cara makan nabi yang menggunakan tiga jari diantaranya:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَأْكُلُ بِثَلَاثِ أَصَابِعٍ وَيَلْعَقُ يَدَهُ قَبْلَ أَنْ يَمْسَحَهَا

Artinya: “Dahulu Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam makan dengan tiga jari dan menjilati tangannya setelah makan sebelum beliau bersihkan.” (HR. Muslim).

Dalam hadits tersebut, tentu saja hal tersebut ada tanggapan dari mereka, bagaimana jika dizaman sekarang makanan sudah banyak jenisnya apalagi bagaimana dengan makanan yang berkuah, misalnya soto apakah juga diharuskan dengan makan dengan tiga jari? Hal ini tentu sudah mencerminkan pemikiran mereka sebagai mahasiswa yang kritis dan perlu analisis memahami hadist secara

kontekstual. Makan menggunakan tiga jari sesuai yang diajarkan Rosulullah tentu saja perlu dipahami bukan hanya secara tekstual saja melainkan juga perlu dipahami secara kontekstual (Zulfikar, 2021).

Menyesuaikan dengan perkembangan zaman tentu saja ada sedikit perubahan dalam konteksnya, makan dengan tiga jari bisa digunakan apabila makanan tersebut tidak berkuah, misalnya seperti makan buah kurma, tapi pada masa sekarang makanan sudah banyak jenisnya seperti yang dikatakan oleh mahasiswa tadi tentu perlu alat seperti sendok sebagai alat bantu makan (Falah et al., 2019). Jadi Pemahaman hadits menggunakan Pendekatan kontekstual, tanpa mengetahui latar belakang sosial budaya dari mana dan dalam situasi apa sebuah teks muncul, maka sulit menangkap makna pesan dari sebuah (Fitriana, 2019). Sepertihalnya Al-qur'an, sejumlah hadits dalam upaya pemahaman sangat erat hubungannya dengan konteks tertentu, misalnya kapan Rasulullah menyampaikan berita atau bersikap, bertindak atau berperilaku, dimana, dalam kondisi bagaimana, kepada siapa beliau menyampaikan, dan sebagainya. Dengan demikian pemahaman kontekstual hadits menyangkut dimana pemaknaan hadits melihat keterkaitannya anantara zaman dan situasi ketika hadits ini terjadi dengan melihat keterkaitannya dimasa sekarang.

Pendekatan kontekstual yang digunakan dalam mempelajari hadist tersebut meningkatkan cara berfikir mahasiswa dalam menafsirkan ilmu hadist yang mereka pelajari

(Hanum, 2021; Wirdati & Sulaiman, 2018). Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai presentase dari setiap Tindakan Siklus yang mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, melalui pendekatan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa PMI dalam mata kuliah Pengantar Studi Islam.

SIMPULAN

Hasil penelitian dari penerapan pendekatan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa PMI dalam mata kuliah Pengantar Studi Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menggunakan Metode Action Research atau Penelitian Tindakan kelas harapannya hasil pemahaman mahasiswa dalam materi studi hadist cenderung meningkat. Hasil pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mahasiswa PMI dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif dan mendalam dalam menafsirkan ilmu hadist.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, W. (2021). Studi Perbandingan Pemikiran Fikih Sosial Sahal Mahfudz Dan Fikih Realitas Yusuf al-Qardhawi Dalam Menjawab Problematika Umat . *Undergraduate (S1) Thesis, IAIN Ponorogo*. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/18011/>
- Ahmed, S., & Matthes, J. (2016). Media representation of Muslims and Islam from 2000 to 2015: A meta-analysis: *Http://Dx.Doi.Org/10.1177/1748048516656305*, 79(3), 219–244. <https://doi.org/10.1177/1748048516656305>
- Ali, M., & Prajayanti, A. S. (2020). Kedudukan As-sunnah Sebagai Sumber dan Hukum Pendidikan Islam di Era Milenial. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 255–270. <https://doi.org/10.32332/TARBAWIYA.H.V3I2.1811>
- Boutz, J., Benninger, H., & Lancaster, A. (2018). Exploiting the Prophet's Authority: How Islamic State Propaganda Uses Hadith Quotation to Assert Legitimacy. *Https://Doi.Org/10.1080/1057610X.2018.1431363*, 42(11), 972–996. <https://doi.org/10.1080/1057610X.2018.1431363>
- Crews, R. D. (2021). For Prophet and Tsar. *For Prophet and Tsar*. <https://doi.org/10.4159/9780674030039/HTML>
- Fadil, N. (2015). Recalling the 'Islam of the parents' liberal and secular Muslims redefining the contours of religious authenticity. *Http://Dx.Doi.Org/10.1080/1070289X.2015.1091318*, 24(1), 82–99. <https://doi.org/10.1080/1070289X.2015.1091318>
- Falah, R. R., Hartati, H., & MS, L. Z. (2019). Hadis Menjilati Jari Setelah Makan Perspektif Ma'an Al-Hadith. *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Quran Dan Al-Hadis*, 7(01), 129. <https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v7i01.4532>
- Fitriana, N. (2019). "Metode Pemahaman Hadis Nabi dalam Perspektif Yusuf al-Qaradhawi (Studi Analisis dalam "Kaifa Nata'amal ma'a al-Sunnah al-Nabawiyah" . *Undergraduate Thesis, IAIN KUDUS*. <http://repository.iainkudus.ac.id/3387/>
- Gani, B. (2019). PERIWAYATAN HADIS DENGAN MAKNA MENURUT MUHADDITSIN. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an Dan Al-Hadits Multi Perspektif*, 16(1), 32–44. <https://doi.org/10.22373/JIM.V16I1.5739>
- Ghufroon, M., & Anggraini, D. (2020). Social



- Relationship Analysis of the Diffusion of Hadith in Sahih Al-Bukhari. *International Research Journal of Advanced Engineering and Science*, 5(3), 127–132.
- Hanum, L. (2021). Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Kontekstual di MTs. Pendidikan Agama Islam Medan (Studi Kasus pada Pembelajaran Daring). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(1), 66–79. <https://doi.org/10.53802/FITRAH.V2I1.62>
- Ishak Khairon, Kamarul Azmi Jasmi, Mohamad Khairul Latif, Muhammad Yusof Hakimi Mohd Kanafiah, & Mohd Norazmi bin Nordin. (2021). THRUST OF FAITH AND MANIFESTATIONS TO FAITH ACCORDING TO THE QUR'AN AND HADITH: A STUDY OF CONTENT ANALYSIS. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt*, 18(4), 295–314. <https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/5742>
- Junaidi, J., Jamal, I., Mohd Ghazali, Ahmad, & Abdul Salam, R. (2017). Contextual Understanding of Hadith Qawli in Sahih Bukhari on Word Sami'a in Ibadah (Act of Worship) Perspective | USIM Research Repository System. *Journal of Ma Alim Al-Qur'an Wa Al-Sunnah*. <https://oarep.usim.edu.my/jspui/handle/123456789/5457>
- Khasinah, S. (2013). Classroom Action Research. *Jurnal Pionir, Volume 1, Nomor 1*.
- Khoiri, N. (2017). THE MAPPING OF RENEWAL OF 'USUL FIQH' THOUGHTS IN INDONESIA. *International Journal on Language, Research and Education Studies*, 1(1). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ijlres/article/view/939>
- Muhammad Sakti Garwan. (2020). METODOLOGI PEMAHAMAN HADIS TEKSTUAL VS PEMAHAMAN KONTEKSTUAL. *AL-TADABBUR*, 6(2), 211–221. <http://journal.iain-ternate.ac.id/index.php/altadabbur/article/view/361>
- Mukhtar, M. (2018). Syarh al-Hadis dan Fiqh al-Hadis (Upaya Memahami dan Mengamalkan Hadis Nabi). *Ash-Shahabah Jurnal Pendidikan Studi Islam*.
- Muntazar, A., & Fikri, M. (2022). Metodologi Imam Syafi'i Dalam Menyelesaikan Dalil-Dalil Yang Bertentangan Tentang Qunut Shalat Subuh. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5). http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:NkU_pHsvA6EJ:scholar.google.com/+hadist+tentang+sholat+subuh+&hl=id&as_sdt=0,5&as_ylo=2017
- Mustaqim Pabbajah. (2022). THE SUPERFICIAL RELIGIOUS UNDERSTANDING IN HADITH MEMES: MEDIATIZATION OF HADITH IN THE INDUSTRIAL REVOLUTION 4.0. *Journal for the Study of Religius and Ideologies*, 20(60), 92–114. http://eprints.uty.ac.id/9186/1/THE_SUPERFICIAL_RELIGIOUS_UNDERSTANDING_IN_HADITH_MEMES_MEDIATIZATION_OF_HADITH_IN_THE_INDUSTRIAL_REVOLUTION_4.0.pdf
- Nurcholiq, M. (2018). ACTUATING DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN DAN AL-HADITS (Kajian Al-Quran dan Al-Hadits Tematik). *Journal EVALUASI*. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v1i2.69>
- Pomalingo, S., Idrus, N. I., Basir, M., & Mashadi. (2021). Literacy of Islamic Thought: Contestation, Claim of Truth, and Polemic of Religion in Islam in Gorontalo, Indonesia. *International Journal of Cultural and Religious Studies*, 1(1), 58–65. <https://doi.org/10.32996/IJCRS.2021.1.1.8>
- Rado, R. H., & Badilla, N. (2019). Konsep Keadilan Restoratif Dalam Sistem Peradilan Pidana Terpadu. *Jurnal Restorative Justice*.
- Salimah, I. D., & Abd Haris. (2022).

- MEMAHAMI MAKNA HADITS NABI MUHAMMAD SAW SECARA TEKSTUAL DAN KONTEKSTUAL. *Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman*, 8(1), 48–60. <https://journal.uim.ac.id/index.php/ahsan/a/article/view/1300>
- Shamad, A., Islam, U., Ar-Raniry, N., Dpk, P., Tinggi, A.-W., & Banda, A. (2017). BERBAGAI PENDEKATAN DALAM MEMAHAMI HADIS. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an Dan Al-Hadits Multi Perspektif*, 13(1), 34–45. <https://doi.org/10.22373/JIM.V13I1.2353>
- Sidiq, U., & 'Uyun, Q. (2019). Prophetic Leadership in the Development of Religious Culture in Modern Islamic Boarding Schools. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 80–97. <https://doi.org/10.24269/IJPI.V4I1.1990>
- Suardi, D., Tinggi, S., Syariah Islamic, E., & Tangerang, V. (2021). Metode Pemahaman Hadist Menurut Muhammad Al-Ghazali. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist*, 4(1), 105–119. <https://doi.org/10.35132/ALBAYAN.V4I1.104>
- Supriyadi, T., Julia, J., Aeni, A. N., & Sumarna, E. (2020). Action research in hadith literacy: A reflection of hadith learning in the digital age. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(5), 99–124. <https://doi.org/10.26803/IJLTER.19.5.6>
- Tabroni, I., Dwi Putra, D., Adawiah, N., & EZ Muttaqien Purwakarta, S. K. (2022). Forming Character With Morals Prophet Muhammad Saw. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(1), 41–48. <https://doi.org/10.54259/EAJMR.V1I1.455>
- Tabroni, I., Sri Lestari, E., Hermaningsih, H. S., & EZ Muttaqien Purwakarta, S. K. (2022). Efforts To Increase Students' Learning Motivation In Al-Qur'an Hadith Lessons About The History Of The Decline And Writing Of The Qur'an With CBSA. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(2), 795–804. <https://doi.org/10.54259/MUDIMA.V2I2.440>
- Umam, M., & Umam, M. K. (2018). IMAM PARA NABI: MENELUSUR JEJAK KEPEMIMPINAN DAN MANAJERIAL NABI MUHAMMAD SAW. *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah*, 6(1), 59–74. <http://www.jurnal.staiba.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/57>
- Wijaya, F., Iaih, A. A., Lombok, A., Stai, T., Kamal, D., Kembang, N. W., & Ntb, K. (2021). PENDEKATAN TEKSTUAL DAN KONTEKSTUAL DALAM STUDY HADIST. *JOURNAL OF ALIFBATA: Journal of Basic Education (JBE)*, 1(1), 37–54. <https://doi.org/10.51700/ALIFBATA.V1I1.91>
- Wirdati, W., & Sulaiman, S. (2018). AZAS-AZAS PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Ta'dib*, 21(1), 29–38. <https://doi.org/10.31958/JT.V21I1.1039>
- Zainiyati, H. S., Bulan, S., Alhana, R., & Anam, K. (2021). DESIGN FOR LEARNING AL-QUR'AN HADITH MODEL FLIPPED CLASSROOM BASED ON MICROSOFT TEAMS IN MAN IC PASER, INDONESIA. *International Journal of Education and Research*, 9(1). www.ijern.com
- Zulfikar, E. (2021). Pemahaman Hadis Yusuf al-Qardhāwy: Telaah atas Kaidah al-Tamyīz Bayna al-Wasīlah al-Mutaghayyirah wa al-Hadhf al-Thābit. *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora*, 5(2), 143–173. <https://doi.org/10.35719/ISLAMIKAINSIDE.V5I2.65>